

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Apresiasi Puisi

1. Definisi Belajar

Pengertian belajar menurut Dimiyati dkk (2002 : 5), menyebutkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Aunurrahman (2010 : 32), belajar dapat diartikan dengan perubahan tingkah laku. Perubahan yang akan dihasilkan dari individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Adapun belajar juga dapat dilihat secara mikro maupun secara makro. Dalam pengertian secara makro atau luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dalam hal ini, belajar dapat berarti sebagai penambahan pengetahuan, baik penambahan dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik (Aunurrahman, 2010 : 38).

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Bukan pula sebagai latihan belaka seperti pada latihan membaca dan menulis. Menurut Patta Bundu (2006 : 14), belajar diartikan sebagai suatu perubahan dari sistem direktori yang memungkinkannya berfungsi lebih baik dan dalam proses belajar ada lima faktor yang mempengaruhinya yaitu waktu, lingkungan sosial, komunikasi, intelegensi dan pengetahuan tentang belajar itu sendiri.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan (Aunurrahman, 2010 : 42). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapat tersebut juga didukung oleh Agus Suprijono (2010 : 2) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dari sistem direktori yang memungkinkannya berfungsi lebih baik. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang relatif menetap. Artinya, belajar terjadi jika perubahan atau modifikasi perilaku terjadi dan perubahan itu tetap dalam masa yang relatif lama dalam masa individu.

2. Hasil Belajar

Agus Suprijono (2010 : 5) dalam proses belajar didahului dengan perubahan, dengan kata lain tidak ada tujuan pengajaran yang dicapai sebelum siswa menjadi berbeda dalam beberapa hal antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Selain itu, proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional atau diketahui secara jelas oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, kemudian diukur berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar.

Hasil belajar menurut Dimiyati (2002 : 24), memberikan batasan bahwa hasil belajar yaitu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap periode tertentu. Oleh karena itu, hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran.

Secara garis besar klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin Bloom (Nana Sudjana, 2009 : 54) yaitu dibagi dalam ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Hasil belajar akan dapat dikatakan berhasil menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2005 : 95) apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran; yaitu, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik individu maupun kelompok.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi yang telah dipelajari, kemudian diukur dengan berdasarkan jumlah nilai yang dalam penelitian ini bukan diperoleh siswa melalui jawaban dari butir-butir soal, namun diperoleh melalui proses. Dengan kata lain, hasil belajar adalah nilai yang telah diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran.

3. Apresiasi Puisi

Dari bentuk atau jenisnya sastra anak dapat dibedakan sebagai puisi, prosa, dan drama. Pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada pengenalan karya sastra yaitu mengapresiasi puisi. Pengertian lebih luas tentang apresiasi puisi akan diulas seperti berikut.

a. Hakikat Puisi

Made Pidarta (2007 : 38) mengemukakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias

(imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2005 : 27), sebuah sastra disebut puisi apabila didalamnya terdapat pendayagunaan unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Bahasa puisi tentulah singkat dan padat, dengan sedikit kata, tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak.

Waluyo (Supriadi, 2006 : 44) mendefinisikan puisi sebagai salah satu cabang sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinya.

Menurut tiga pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata yang imajinatif padat, singkat, berirama, yang menumbuhkan ekspresi dan imajinasi bagi pembacanya. Di Indonesia puisi dibagi dua, yaitu puisi lama (tradisional), dan puisi baru atau modern.

1) Puisi lama atau puisi tradisional

Puisi lama atau puisi tradisional adalah puisi yang belum dipengaruhi oleh kebudayaan barat. Menurut Supriadi (2006 : 45), Puisi lama mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Umumnya milik rakyat atau masyarakat dan tidak dikenal pengarangnya (*anonim*),

(2) Pada umumnya penyair tidak mau menonjolkan diri, (3) Pada awalnya disampaikan secara lisan maupun turun temurun, dan akhirnya terdapat pula dalam bentuk tulisan, (4) Pada umumnya sangat terikat oleh syarat-syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh norma-norma sebuah puisi tertentu. Puisi-puisi yang tergolong ke dalam puisi tradisional menurut Supriadi (2006 : 46) antara lain adalah bidal dan pantun.

2) Puisi Baru atau Modern

Menurut Supriadi (2006 : 47), Puisi modern adalah puisi yang telah dipengaruhi budaya barat. Yang tergolong puisi modern adalah puisi yang diciptakan pada zaman mulai pujangga baru sampai sekarang. Adapun contoh-contoh puisi yang sudah terkenal di masyarakat antara lain puisi naratif, puisi epik, puisi lirik, puisi dramatik, puisi elgi, puisi himne, puisi kontemporer, dan puisi mbeling

b. Unsur-unsur puisi

Menurut Supriadi (2006 : 67), puisi terdiri atas lima unsur antara lain.

1) Tema dan Amanat.

Tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi puisi. Amanat adalah pesan yang disampaikan penyairnya.

2) Citraan atau Pengimajinasian

Adalah gambaran abstrak yang dihadirkan menjadi sesuatu yang kongkrit dalam tatanan kata-kata puisi. Makna kata dapat ditangkap oleh pembaca yaitu dengan dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, dan dibaca.

3) Rima

Adalah persajakan atau persamaan bunyi dalam puisi.

4) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya.

5) Irama

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi. Irama merupakan unsur musikalitas dalam puisi.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang atau pusat pengisahan, yaitu cara menyampaikan idea tau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar, atau penikmat puisinya.

c. Apresiasi Puisi

Apresiasi puisi berkaitan dengan kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan puisi, yaitu mendengar atau membaca puisi dengan penghayatan yang sungguh-sungguh, menulis puisi, mendeklamasikan, dan menulis resensi puisi. Kegiatan ini menyebabkan seseorang

memahami puisi secara mendalam (penuh penghayatan), merasakan apa yang ditulis oleh penyair, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi, dan menghargai puisi sebagai karya seni dengan keindahan atau kelemahannya.

Dalam kamus istilah sastra, Abdul Rozak Zaidan (Herman J. Waluyo, 2002 : 44) membatasi pengertian apresiasi puisi sebagai “Penghargaan atas puisi sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan atas karya tersebut yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi itu”.

4. Hasil Belajar Apresiasi Puisi

Menurut Sudarmawan Danim (1995 : 65) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dari proses belajar yang berlangsung terus menerus. Sedangkan hasil belajar menurut Nana Sudjana (2002 : 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Agus Suprijono (2010 : 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dari beberapa pengertian hasil belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar apresiasi puisi merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi puisi yang telah dipelajari, kemudian diukur dengan berdasarkan jumlah nilai yang dalam penelitian

ini bukan diperoleh siswa melalui jawaban dari butir-butir soal, namun diperoleh melalui proses membaca puisi. Dengan kata lain, hasil belajar apresiasi puisi adalah nilai yang telah diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran puisi.

B. Lagu Anak-anak

1. Hakikat Lagu Anak-anak

Lagu adalah berbagai irama yang meliputi suara instrumen dan nyanyian. Menurut Andre Martini (2002 : 343), lagu adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya; lagu juga dapat diartikan nyanyi, nyanyian, ragam nyanyi, ragam musik, gamelan, tingkah laku, cara lagak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lagu anak-anak adalah ragam suara yang berirama dapat diiringi oleh instrumen musik yang isi liriknya adalah berkisah tentang pengalaman, kejadian yang dialami oleh anak-anak.

2. Aplikasi Lagu Anak dalam Puisi

Ungkapan musik dapat diberikan lewat lagu yang umum di lingkungan anak-anak. lirik atau syairnya bercerita tentang ungkapan pengarang. Bahasa yang digunakan dalam syair lagu biasanya memuat unsure puitis didalamnya. Hal ini yang dapat diberikan kepada anak guna mengekspresikan sebuah puisi.

Burhan Nurgiantoro (2005 : 27) genre puisi anak dapat berwujud puisi-puisi lirik tembang-tembang anak tradisional, lirik *tembang-tembang* nina bobo. Syair lagu atau tembang tidak lain adalah puisi. Jadi, lagu dan tembang dapat pula disebut sebagai puisi yang dilagukan, atau puisi lagu. Sebagai sebuah karya seni, puisi lagu adalah termasuk dalam puisi anak, karena mengandung berbagai unsur keindahan, khususnya keindahan yang dicapai melalui bentuk-bentuk kebahasaan.

Keindahan bahasa puisi lagu, juga lagu-lagu dan *tembang-tembang dolanan*, terutama dicapai melalui permainan bahasa yang antara lain berupa berbagai bentuk paralelisme struktur dan per orangan bunyi maupun kata. Lewat permainan perulangan bunyi pada kata-kata terpilih akan dapat dibangkitkan aspek persajakan dan irama puisi yang menyebabkan puisi menjadi indah dan melodius.

Sebagai contoh puisi-lagu keplok ame-ame. Larik puisi tersebut terbelah menjadi satu kesatuan bunyi, atau dua periodus, mirip dengan pantun, karena larik-larik itu panjangnya kurang lebih sama, dan batas sintaksis berada ditengah-tengahnya.

NAIK KERETA API

Naik kereta api tut tut tut

Siapa hendak turut

Kebandung surabaya

Bolehkah naik dengan percuma

Ayo kawanku lekas naik

Kereta apiku tak berhenti lama

(Ibu Sud)

Lagu diatas memperlihatkan eksploitasi bahasa, untuk memperoleh dan menekankan unsur rima dan irama. Syair dari lagu-lagu anak jika dilagukan akan terlihat dominan peran rima dan iramanya, dengan kata lain akan terlihat unsur kepuisiannya. Maka dengan memperkenalkan dan menyanyikan syair-syair yang dilagukan itu pada hakikatnya juga berarti memperkenalkan dan sekaligus membawa anak kedalam dunia puisi.

Ketika sudah terbiasa dan dibiasakan dengan syair-syair lagu yang kaya akan rima dan irama, anak akan dengan mudah dikenalkan dengan puisi. Mendengarkan pembacaan puisi secara langsung merupakan salah satu pembelajaran apresiasi puisi. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan guru membacakan puisi atau guru memutarakan sebuah lagu. Materi puisi yang diberikan dikelas rendah berupa syair lagu.

Puisi diatas dilakukan dengan cara bernyanyi, guru dapat memutarakan lagu tersebut sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi menarik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat menghafal, sebab belum tentu semua anak mengenal lagu tersebut. Pembelajaran puisi dikelas rendah dapat mengintegrasikan keterampilan berbicara yang berupa deklamasi dengan membaca serta menulis puisi.

C. Kerangka Pikir

Berpijak pada masalah yang ada yaitu pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi yang hanya bersifat konvensional dengan metode yang

kurang menarik dan hasil belajar yang rendah pula maka lagu anak-anak yang dipakai sebagai media yang dapat dirancang untuk memudahkan anak untuk belajar. Alasan pentingnya penggunaan lagu anak-anak adalah mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan bermakna sehingga memungkinkan siswa menguasai tujuan instruksional lebih baik.

Dengan konsep belajar seperti ini siswa tahu untuk apa dia belajar puisi tanpa terbebani rasa tidak tertarik. Apabila pembelajaran puisi berlangsung dengan menyenangkan dan bermakna dalam diri siswa maka itulah sebabnya pembelajaran puisi dengan menggunakan lagu anak-anak dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Variabel bebas yaitu lagu anak-anak ada kemungkinan mempengaruhi variabel terikat yaitu hasil belajar apresiasi puisi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penggunaan lagu anak-anak dapat mempengaruhi hasil belajar apresiasi puisi siswa kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten tahun ajaran 2011/2012.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir seperti yang disebutkan di atas maka dapat diajukan rumusan hipotesis untuk penelitian yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam penggunaan lagu anak-anak terhadap hasil belajar apresiasi puisi siswa kelas III SDN 1 Mireng Trucuk Klaten.